

Variasi Penyampaian Amanat Dalam Karangan Cerita Pendek Peserta Didik Jenjang SMP dan SMA

Arum Yuliya Lestari

Arumyl97@gmail.com

Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Maarif Nahdlatul Ulama

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

April 2025

Disetujui

Juni 2025

Dipublikasikan

Agustus 2025

Abstrak

Peserta didik jenjang SMP dan SMA memiliki kompetensi menulis cerita pendek yang harus dipenuhi. Dalam cerita pendek, variasi penyampaian amanat menjadi hal yang unik. Penyampaian yang berbeda-beda menjadi karakteristik tersendiri dalam setiap jenjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi penyampaian amanat dalam karangan cerita pendek peserta didik jenjang SMP dan SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan penyampaian amanat antara karangan cerita pendek jenjang SMP dan SMA. Pada jenjang SMP ditemukan variasi penyampaian amanat secara langsung sebanyak 27 data, secara langsung melalui percakapan 9 data, dan secara tidak langsung 14 data. Kemudian, dijenjang SMA ditemukan variasi penyampaian amanat secara langsung 11 data, secara langsung melalui percakapan 5 data, dan secara tidak langsung 34 data. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan (1) teknik penyampaian amanat dijenjang SMP dilakukan secara langsung dan dijenjang SMA secara tidak langsung, (2) jenis hubungan dipandang dari persoalan yang dimunculkan pada jenjang SMP memiliki kecenderungan menyampaikan amanat dengan jenis untuk diri sendiri dan sesama dan jenjang SMA mengeksplorasi ragam yang variatif diantaranya kebudayaan, ekonomi, sosial, seksualitas, pendidikan, kondisi sosial, kritik sosial, alam dan Tuhan, dan (3) pola komunikasi antara penulis dan pembaca dijenjang SMP yaitu satu arah (secara langsung) dan dijenjang SMA dua arah (secara tidak langsung).

Kata Kunci: penyampaian amanat, cerita pendek, jenjang SMP dan SMA

Abstract

Junior high and senior high school students have specific short story writing competencies. A key differentiating factor across these levels lies in the varied methods of conveying the story's moral or message. This study aimed to analyze these variations in message conveyance within short stories written by students at both levels. This study employed a descriptive qualitative approach. The findings revealed significant differences. Junior high students predominantly used direct messaging (27 instances), direct conversation (9 instances), and indirect messaging (14 instances). In contrast, senior high students favored indirect messaging (34 instances), with fewer instances of direct messaging (11 instances) and direct conversation (5 instances). This suggested that (1) the technique of conveying messages at the junior high level was done directly and at the high school level indirectly; (2) the thematic scope expanded from self and interpersonal issues (junior high) to encompass a wider range of topics including culture, economics, social issues, sexuality, education, and socio-political critique (senior high); and (3) the communication pattern changed from a primarily one-way (direct) approach in junior high to a more interactive, two-way (indirect) approach in senior high.

Keywords: message conveyance, short story, junior high school, senior high school

I. PENDAHULUAN

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang didalamnya mengandung unsur nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai tersebut merupakan proses kreatif pengarang sehingga antarpengarang memiliki perbedaan penyampaian. Menurut Nurgiyantoro (2013:8) proses kreatif pengarang tidak memiliki batasan karena pengarang dapat melakukan ragam cara untuk menyajikan karya fiksi dari masalah kehidupan yang dialami atau pun diamati. Selain itu, bertumpu pada proses pengembangan daya cipta dan ekspresi pribadi (Armariena dan Murniviyanti, 2017:100). Sejalan dengan pendapat Yunus (2015:11) yang menyebutkan proses kreatif pengarang adalah bentuk kesengajaan dalam menyajikan ide cerita sehingga menimbulkan nilai dalam karya dan kehidupan para pembaca. Hal-hal tersebut menjadi pilihan para penulis dalam mengembangkan penceritaan dalam karya. Perbedaan penyampaian nilai yang ditimbulkan menjadi kreativitas dan keunikan tersendiri.

Kreativitas dan keunikan penyajian cerita pendek menjadi hal yang menarik. Aktivitas berpikir yang dituangkan pengarang dalam bentuk tulisan menjadi beragam karena tidak lepas dari kegiatan bernalar. Hal tersebut karena, rentetan peristiwa memerlukan kelogisan untuk sampai pada tahap penyimpulan (Natawidjaja, 1998:3; Keraf, 2001:5 ; Lida dan Zulaeha, 2017:1). Nalar-logis diperlukan meskipun menulis cerita pendek masuk kategori mengarang. Proses mengarang yang didasari dengan nalar-logis yang baik tentu akan menghasilkan tulisan yang baik pula.

Peserta didik yang telah mampu melakukan proses bernalar diantaranya pada jenjang SMP dan SMA. Usia jenjang SMP rata-rata yaitu 13-15 tahun dan SMA rata-rata 16-18 tahun (katalog.satudata.go.id: 2024). Usia

tersebut masuk dalam kategori perkembangan kognitif Jean Piaget tahap operasi formal sehingga telah mampu bernalar secara abstrak (Mu'min, 2013:7). Penalaran yang abstrak memungkinkan peserta didik untuk menulis cerita pendek tanpa menghadirkan objek, subjek, atau permasalahan dalam substansi penceritaan.

Menulis cerita pendek menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik jenjang SMP dan SMA. Umar (2015:1) menyampaikan bahwa menyajikan karangan cerita pendek dapat menjadi sarana untuk menuangkan imajinasi dan olah pikiran. Dapat pula menjadi jembatan tumpu dalam mengolah kreativitas berpikir (Alifa dan Setyaningsih, 2020:3). Tidak hanya itu, menulis cerita pendek menjadi salah satu pembelajaran sastra yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan melatih mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup Aziz dan Thaba (2021:3). Kemudian, peserta didik mampu menyalurkan emosi dan mengolah kreativitas berpikir (Subekti, 2022:1). Mengolah imajinasi atau pengalaman-pengalaman yang terjadi atau pun yang ada disekitarnya (Br, Purba, dan Nirmawan, 2023:44). Adanya hal tersebut mengindikasikan pentingnya kompetensi menulis cerita pendek dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik. Terlebih, dalam proses pendidikan yang terjadi akan ada transfer penyaluran nilai dan sarana pembudayaan (Lafifa, 2024:19).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan karangan cerita pendek yang dihasilkan oleh peserta didik jenjang SMP dan SMA, terdapat perbedaan penyampaian nilai-nilai substansi. Perbedaan ini menjadi keunikan dan kemenarikan dalam penelitian yang akan dilakukan, mengingat nilai-nilai substansi dalam cerita pendek merupakan komponen yang penting. Pemahaman

pendidik atas keunikan dari kecenderungan karakteristik tersebut dapat menjadi jembatan tumpu untuk melakukan pemodelan terhadap naskah cerita pendek dalam proses pembelajaran. Kesesuaian pemodelan naskah cerita pendek akan memungkinkan kemudahan bagi peserta didik untuk menyajikan karangan cerita pendek. Mengingat, seringkali peserta didik merasa kesulitan dalam proses kreatif menulis cerita pendek (Agustina, 2020: 78; Subekti, 2022: 1; dan Melinda dkk, 2024: 1033).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif memandang dan memahami karya sastra dari karya itu sendiri sehingga terbebas dari hubungannya dengan pengarang, realitas atau pun pembaca. Karya sastra yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu cerita pendek karangan peserta didik jenjang SMP dan SMA. Pendekatan metodologis yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yakni pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang dapat diamati (Moleong: 2013). Hasil penelitian ini berupa deskripsi variasi penyampaian amanat dalam karangan cerita pendek peserta didik jenjang SMP dan SMA. Pengambilan sumber data yaitu di SMP N 1 Petanahan, SMP N 3 Kebumen, SMA N 1 Karangsembung dan SMA N 2 Kebumen. Keempat sekolah tersebut berada di letak geografis yang berbeda namun masih dalam kabupaten yang sama sehingga membuat data heterogen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pembacaan hermeneutik. Pembacaan hermeneutik merupakan

langkah yang digunakan untuk memahami karya sastra karena didalamnya terdapat aktivitas interpretasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian amanat dalam karangan cerita pendek peserta didik jenjang SMP dan SMA memiliki berbagai variasi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Berikut penjabaran dari analisis tersebut yang disajikan dalam bentuk tabel.

3.1 Penyampaian Amanat dalam Cerita Pendek Karangan Peserta Didik Jenjang SMP

Penyampaian amanat dalam karangan cerita pendek peserta didik jenjang SMP diantaranya disampaikan secara langsung oleh pencerita, disampaikan secara langsung melalui percakapan, dan disampaikan secara tidak langsung. Berikut penjabaran dari analisis yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil Analisis Penyampaian Amanat dalam Cerita Pendek Karangan Peserta Didik Jenjang SMP

Total Data	Rentetan Peristiwa
	Penyampaian Amanat
27	Disampaikan secara langsung oleh pencerita
9	Disampaikan secara langsung melalui percakapan tokoh
14	Disampaikan secara tidak langsung
50	

Berdasarkan hasil analisis, peserta didik jenjang SMP dalam menyusun cerita pendek didominasi dengan penyampaian amanat secara langsung oleh pencerita. Jumlah data di kategori tersebut yaitu 27 data. Selanjutnya, hasil analisis penyampaian amanat melalui percakapan tokoh. Di temukan data dengan jumlah 9

data. Jumlah tersebut merupakan jumlah paling sedikit diantara perolehan jumlah data kategori yang lain. Penyampaian amanat secara tidak langsung ditemukan dengan 14 jumlah data. Data ini merupakan data terbanyak ke-2. Pengarang secara tersirat menyampaikan amanat dari karangan cerita pendek yang telah dibuat.

1) Disampaikan Secara Langsung oleh Pencerita

Variasi amanat yang disampaikan secara langsung oleh pencerita ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Kehidupan*. Pengarang menceritakan seorang tokoh yang hidup kekurangan. Ia bersama adiknya menjadi yatim piatu di usia yang muda. Tokoh Andi yang berstatus sebagai pelajar harus bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak jarang rasa iri timbul di hati karena melihat keluarga orang lain atau teman-temannya masih utuh dan bahagia. Terlebih saat ia ingin membelikan sebuah buku untuk adiknya, namun masalah biaya menjadi kendala. Di tengah kegelisahan hidup yang dialami, terdapat tokoh lain yang muncul untuk mendukung. Memberi saran bahwa segala kehidupan manusia telah diatur. Permasalahan hingga kebahagiaan masing-masing orang berbeda sehingga berjuang semampu tenaga adalah kunci menjalaninya.

Mulai saat itu, Andi introspeksi. Andi berusaha menjalani kehidupannya dengan lapang dada dan tersenyum. Karena dengan seperti itu kami bisa bahagia. Aku tidak perlu membandingkan hidupku dengan orang lain dan Aku akan memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik. Aku juga percaya bahwa setiap yang terjadi dalam kehidupan sudah menjadi rencana dan rahasia Allah SWT.

(Data ke-12 jenjang SMP)

Amanat yang disampaikan pengarang dalam cerita pendek *Kehidupan* yaitu tidak perlu membandingkan hidup dengan orang lain agar bahagia. *Kehidupan* tokoh yang serba keterbatasan membuatnya merasa kesulitan untuk menuruti keinginan adiknya. Dalam kesedihan yang dilalui tokoh terkadang membandingkan hidupnya yang susah dengan orang lain. Berdasarkan kutipan amanat tersebut disampaikan secara langsung oleh pencerita. Penyampaian secara langsung oleh pencerita membuat pola komunikasi yang dilakukan yaitu satu arah karena pembaca menerima secara langsung amanat yang disampaikan oleh pengarang.

Amanat yang disampaikan secara langsung ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Cita-citaku Menjadi Pemain Sepak Bola*. Pengarang mendeskripsikan mengenai cita-citanya menjadi pemain sepak bola dan menjadi bagian Timnas Indonesia. Ia mengidolakan Evan Dimas dalam dunia sepak bola. Pengalaman pengarang bermain sepak bola diperoleh saat melakukan turnamen bola antar kampung. Lolos ke semi final hingga ke final menjadi momen membahagiakan. Saat laga final, pengarang mampu memberikan 1 gol sehingga kedudukan skor menjadi 2-2. Adu penalti tidak dapat dihindarkan, namun tim mereka mengalami kekalahan dengan skor akhir 3-5. Berikut kutipan cerita pendek yang memaparkan amanat disampaikan secara langsung oleh pencerita.

Pada suatu hari aku dan teman-temanku ikut turnamen bola antar kampung. Aku dan teman-teman lolos ke semi final dan lawan timku yang ditakuti oleh teman-temanku, tapi setelah menjaankan pertandingan itu aku dan teman-teman berhasil menang 2-1 dan

lolos ke babak final. Di final pertandingannya sangat sengit, aku dan teman-teman hampir kalah tapi aku berhasil mencetak satu gol dan skor akhirnya seri dan dilanjut ke adu penalty. Dan sayangnya di adu penalty itu aku dan teman-teman kalah dengan skor 3-5 dan aku dan teman-teman kecewa tapi aku dan teman-teman belajar dari kekalahan itu dan akan terus berusaha sampai bisa juara satu di turnamen lainnya.

(Data ke-42 jenjang SMP)

Cerita pendek di atas memiliki teknik penyampaian secara langsung oleh pencerita. Pengarang secara tersurat menyampaikan amanat terhadap sesama untuk memaknai sebuah kekalahan. Dalam cerita pendek tersebut, tokoh melakukan perlombaan sepak bola namun belum berhasil untuk memenangkan perlombaan. Kekalahan tersebut menjadi batu loncatan untuk senantiasa belajar dari kekalahan. Berdasarkan amanat tersebut, jenis hubungan yang terkandung yaitu hubungan manusia dengan manusia.

2) Disampaikan Secara Langsung Melalui Percakapan Tokoh

Amanat yang disampaikan secara langsung melalui percakapan tokoh ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Menabung adalah Segalanya*. Cerita bermula saat tokoh mengutarakan pendapatnya mengenai harga *merchandise* K-Pop yang mahal. Harga *merchandise* tersebut sampai berjuta-juta sehingga membuatnya kesal. Atas kekesalan yang dilimpahkan kepada teman-temannya, ia memperoleh nasihat untuk menabung. Menabung merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan saat diri pribadi ingin membeli suatu hal. Berikut kutipan cerita pendek tersebut.

“Ihh! Mahal banget ini!!” kataku setelah melihat harga merchandise kpop yang sangat mahal. “Kalo aku beli inim uangku bisa habis!” ketusku. “Eh kamu tau ga sih merchandise kpop yang harganya sampai berjuta-juta itu? Gila kali yang jual” ucapku pada teman sekelasku. “aku tau, dan aku akan membelinya” kata temanku. “HAH? Apa kamu ikutan gila?”. Setelah aku banyak protes kepada temanku kenapa harga merchandise yang sangat mahal daa kenapa temanku mau membeli itu, akhirnya temanku menghentikanku berbicara dan memberikan sedikit motivasi kepadaku. “Kalau kamu ingin membeli merchandise itu, maka kamu harus menabung sisihkan uang jajanmu sedikit dan tabunglah”. “Sedikit-sedikit lama-lama juga bakalan banyak kan? Dan kamu dapat membeli merchandise itu” ucap temanku kepadaku.

(Data ke-8 jenjang SMP)

Data tersebut mengandung amanat yang disampaikan melalui percakapan tokoh. Di dalam percakapan tersebut amanat jika menginginkan sesuatu untuk dibeli maka harus rajin menabung. Terdapat persoalan batin tokoh pribadi yang menginginkan sesuatu namun tidak bisa mendapatkannya karena tidak memiliki uang. Menabung akhirnya menjadi jalan yang dipilih agar bisa mendapat barang yang ingin dibeli. Hal tersebut merupakan saran yang diberikan oleh tokoh lain dalam percakapan yang dilakukan.

Amanat yang disampaikan melalui percakapan tokoh juga ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Kasih Sayang*

Seorang Kakak. Pengarang memaparkan tokoh kakak dan adik yang bernama Shinta dan Rara. Keduanya menjadi anak yatim piatu karena orangtua mengalami kecelakaan. Shinta sebagai seorang kakak memberi contoh agar dapat tegar menjalani kehidupan tanpa orangtua. Hal ini dilakukan agar Rara tidak terlarut dalam kesedihan. Keinginan Rara memiliki tas baru agar tidak malu dengan teman-temannya menjadi permasalahan dalam cerita. Shinta tidak memiliki uang untuk memenuhi permintaan adiknya. Tanpa sepengetahuan adiknya, Shinta bekerja untuk memperoleh uang dan dapat membelikan tas baru. Keinginan tersebut terwujud yang dipaparkan di bagian akhir cerita. Berikut kutipan cerita pendek tersebut.

“Kak terima kasih udah memenuhi permintaan Aku dihari ulang tahunku.” Ujar adiku tersenyum sambil memeluk erat.

“Sama-sama dek apapun untuk kamu selagi Kakak sanggup memnuhi keinginan kamu.” Ujar Aku sambil membalas pulukan Adiku dan tersenyum.

(Data ke-14 jenjang SMP)

Melalui percakapan para tokoh dalam cerita pendek di atas dapat diperoleh amanat yang disampaikan oleh pengarang. Amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui percakapan memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada disampaikan secara langsung dalam cerita. Amanat yang diperoleh dari karangan cerita pendek tersebut adalah saling menyayangi dan mengasihi sesama anggota keluarga selagi hal tersebut dapat dilakukan. Dalam percakapan tokoh Adik dan Kakak saling berterimakasih karena memperoleh keinginan yang dipenuhi. Pengorbanan yang dilakukan tokoh Kakak memenuhi keinginan tokoh adik mencerminkan jenis hubungan manusia dengan manusia lain.

3) Disampaikan Secara Tidak Langsung

Amanat yang disampaikan secara tidak langsung ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Cita-citaku yang Ingin Memberangkatkan Orangtua ke Tanah Suci*. Pengarang mengisahkan seorang tokoh bernama Dayat. Ia merupakan seorang pelajar yang berasal dari keluarga miskin. Tokoh memiliki sifat tidak pantang menyerah karena senantiasa belajar dengan tekun meskipun sering menerima hinaan oleh teman-teman di sekolah. Berkat sifat tersebut, ia memperoleh pekerjaan. Honor dari kerja yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk diri pribadi, melainkan dialokasikan untuk memberangkatkan orangtua haji. Berikut cerita pendek tersebut.

Lalu si Dayat sampai di sekolah dan gurunya pun masuk kelas. Ibu guru berkata “Anak-anak kita akan membahas cita-cita”. Lalu Ibu guru bertanya pada Dayat, “Dayat kamu cita-citanya apa?”, Dayat menjawab, “Saya ingin memberangkatkan orang tua saya ke tanah suci”. Lalu teman-teman Dayat berkata “mana mungkin bisa. Kan kamu anak miskin hahaha”. Lalu Ibu guru berkata, “gak boleh bilang gitu, siapa tau si Dayat besok bisa meraih cita-citanya”.

Karena ketekunannya dalam belajar dan ridho Allah SWT. Si Dayat bisa lulus sekolah, setelah lulus si Dayat yang sekarang berumur 20 tahun, dia melamar kerja di pabrik pembuatan mobil, gaji per bulannya 5 juta. Setelah 10 bulan bekerja di pabrik, dia mendapat uang sebesar 50 juta, lalu dia berterima kasih kepada Allah

SWT. Lalu dia berpikir, “Aku ingin memberangkatkan orang tuaku haji mumpung ada uang”. Lalu dia mendaftarkan orang tuanya.

Sepulang di rumah dia berkata “mah, pih.... sekarang jaga kesehatan tubuh ya, loh kekpa karena mamah dan papih mau berangkat ke Mekkah beneran nih”. Orang tuanya Dayat pun bahagia.

Setelah seminggu, kedua orang tuanya Dayat berangkat haji atau ke Mekkah. Dan dia berterima kasih kepada Allah SWT, “Alhamdulillah Ya Allah, engkau telah membantuku untuk menggapai cita-citaku”.

(Data ke-3 jenjang SMP)

Amanat disampaikan secara tidak langsung. Terkandung amanat berusaha dengan keras untuk menggapai keinginan yang dituju. Peristiwa dalam karangan cerita pendek yaitu keterlibatan Tuhan dalam perjalanan hidup manusia. Penulis memaparkan perjuangan yang keras untuk menggapai keinginan yang dituju atas dasar ridho dari Tuhan YME dan usaha yang keras.

Amanat yang disampaikan secara tidak langsung juga ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Menjadi Orang Baik*. Cerita pendek ini menceritakan tokoh Sari yang sedang berbelanja di toko. Ia menemani Ibu untuk membeli keperluan barang-barang di rumah yang sudah habis. Sebelum ke toko, keduanya berbelanja di pasar terlebih dahulu. Setelah sayur-mayur dan buah-buahan telah dibeli, baru keduanya menuju toko Pak Kas. Toko tersebut penuh dengan para pembeli. Menyajikan barang-barang yang diambil secara mandiri, toko ini menyerupai *mini market*. Saat sedang memilih sabun mandi, Sari mendapati

seorang nenek yang tidak sengaja menjatuhkan botol-botol sampo. Semua orang melihatnya namun tidak membantunya, termasuk pelayan toko. Inisiatif Sari secara spontan langsung membantu nenek merapikan kembali jajaran sampo tersebut.

“Bruuuuuuuk...” Bunyi sampo yang jatuh kini bersahutan. Sebab tidak hanya satu sampo yang terjatuh melainkan banyak.

“Ya Tuhan.” Ucap Nenek itu begitu kaget. Wajahnya memerah, ada pancaran ketakutan yang muncul dari kedua bola matanya. Usianya yang renta membuat tangannya semakin bergetar. Semua orang melihat kejadian itu. Namun, tidak ada satu pun yang hendak membantu. Pelayan yang sedang membersihkan gelas dari debu justru masuk ke dalam gudang. Sungguh, ironi sekali.

(Data ke-46 jenjang SMP)

Amanat yang terdapat dalam cerita pendek tersebut yaitu berbuat baiklah kepada siapa pun tanpa terkecuali. Tokoh Sari membantu seorang nenek yang menjatuhkan botol-botol sampo. Saat semua orang hanya melihat namun tidak dengannya, ia langsung membantu merapikan barang-barang yang tercecer. Pengarang menyampaikan amanat secara tidak langsung sehingga masuk kategori tinggi.

3.2 Penyampaian Amanat dalam Cerita Pendek Karangan Peserta Didik Jenjang SMA

Penyampaian amanat dalam cerita pendek karangan peserta didik jenjang SMA memiliki berbagai variasi. Kategori disampaikan secara tidak langsung menjadi jumlah terbanyak dari data yang diperoleh.

Berikut deskripsi secara rinci mengenai hal tersebut.

Tabel 2. Hasil Analisis Penyampaian Amanat dalam Cerita Pendek Karangan Peserta Didik Jenjang SMA

Total Data	Rentetan Peristiwa
	Penyampaian Amanat
11	Disampaikan secara langsung oleh pencerita
5	Disampaikan secara langsung melalui percakapan tokoh
34	Disampaikan secara tidak langsung
50	

Peserta didik jenjang SMA dalam menyusun cerita pendek memiliki berbagai variasi amanat dalam penyampaiannya. Amanat disampaikan secara langsung ditemukan dalam jumlah 11 data sehingga menduduki jumlah terbanyak kedua. Hanya ditemukan 5 data yang menunjukkan amanat disampaikan secara langsung melalui percakapan tokoh. Kemudian, 34 data menunjukkan amanat disampaikan secara tidak langsung. Hal ini berarti peserta didik jenjang SMA telah mampu menunjukkan amanat secara tersirat.

1) Disampaikan Secara Langsung oleh Pencerita

Cerita pendek berjudul “Kado Keberhasilan Ranti” menceritakan tentang seorang kegelisahan seorang anak bernama Ranti yang tak kunjung lulus ujian praktik membuat SIM. Pengarang menceritakan kisah sederhana ini dengan penuh penghayatan sehingga dapat dinikmati oleh pembaca. Ranti merupakan anak yang cerdas dan tekun. R.A Kartini merupakan pahlawan idolanya, bahkan di dinding kamarnya terpampang poster wajah Kartini. Ia meneladani sifat dan kepribadian Kartini dalam setiap tindakannya. Selama

menempuh sekolah pun ia sangat tekun belajar dan berusaha menjadi yang terbaik. Hari itu merupakan hari kebahagiaan Ranti, ia dinyatakan lulus sekolah dengan peringkat 2 se-SMA. Tentunya Ranti sangat bahagia dan bersyukur atas keberhasilannya. Apalagi pengumuman kelulusan SNMPT menyusul memberikan suntikan semangat. Di universitas yang ia idam-idamkan, Ranti akan melanjutkan perjuangannya. Jarak yang lumayan antara Bandung dengan Purwakarta membuat ia galau, pasalnya ia belum mempunyai surat izin mengemudi (SIM). Ranti pernah gagal ketika ujian praktik pertama pembuatan SIM. Hal itu membuatnya enggan belajar lagi. Tetapi kakaknya menasehati Ranti supaya mencoba kembali dengan menceritakan bahwa ia pernah gagal sampai 3 kali. Ranti sejenak memandangi poster R.A Kartini, dalam hatinya muncul semangat untuk mencoba lagi. Perjuangan Ranti mengikuti ujian praktik SIM akhirnya membuahkan hasil, kini kartu seukuran KTP sudah ada di genggamannya. Ia berhasil menaklukkan ujian terberatnya hari itu. Berikut kutipan cerita pendek tersebut.

Keesokan harinya, Ranti diantar papa datang ke polantas untuk mengikuti ujian SIM untuk kedua kalinya. Ranti memberikan semangat kepada dirinya sendiri. Tibalah saat yang Ranti paling takutkan. Berjajar pembatas yang seolah menunggu kehadirannya. Ranti harus melewati pembatas tersebut secara zig-zag tanpa menyengolnya. Jika dia bisa, maka dinyatakan lulus. Ranti mengucapkan basmallah ketika ia menstater sepeda motornya. Dalam hati ia terus merapalkan basmallah. Akhirnya dia bisa sampai di ujung lapangan

dimana ujian praktek digelar, mulus tanpa menyenggol pembatas. Alhamdulillah, Ranti bersorak. Di tangan Ranti kini ada kartu seukuran KTP berwarna putih, ada foto dirinya disana. Ia genggam kertas seukuran setengah telapak kanannya itu erat-erat. Ini adalah kado terindah untuk kelulusannya. Ranti teringat poster Kartini di kamarnya. Perjuangan yang ia lakukan dulu telah menurun ke anak cucunya. Generasi bangsa yang pantang menyerah. Ranti yakin, jika selalu menerapkan keteladanan Kartini, dia akan berhasil. Bismillah, Ranti semakin mantap melangkah ke depan, menyambut hari-hari baru di hadapannya.

(Data ke-77 jenjang SMA)

Amanat yang disampaikan pengarang yaitu tidak mudah menyerah. Amanat tersebut disampaikan secara langsung dalam cerita pendek *Kado Keberhasilan Ranti*. Ranti merupakan tokoh utama dalam cerita pendek. Ia akan melakukan tes untuk memperoleh surat izin mengemudi (SIM). Melalui berbagai perjuangan tokoh memperoleh tujuannya.

Amanat yang disampaikan oleh pengarang secara langsung juga ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Mengubah Asa*. Cerpen berjudul "Mengubah Asa" memuat amanat tentang keberanian memiliki cita-cita di tengah stigma masyarakat yang tidak biasa. Kisah ini bermula dari seorang anak perempuan bernama Tera. Ia hidup di sebuah desa nelayan, Desa Mauk namanya. Tera hidup di tengah masyarakat yang memegang teguh adat bahwa laki-laki dan perempuan

memiliki peran yang berbeda. Perempuan tidak diperbolehkan sekolah karena sejatinya hidup perempuan adalah untuk melayani suaminya. Untungnya ia mempunyai kakak laki-laki yang berkesempatan sekolah, Gaki namanya. Setiap Gaki pulang sekolah, Tera selalu bersemangat mendengar banyak hal yang diperoleh Gaki di sekolah. Bahkan Tera dapat membaca dan menulis karena diajari oleh kakanya tanpa sepengetahuan Bapak Ibu mereka. Hingga pada suatu hari Gaki mengalami kecelakaan dan meninggal dunia. Hal itu membuat Tera menjadi pendiam, ia selalu teringat pesan terakhir kakaknya bahwa ia harus menggapai cita-citanya menjadi seorang penulis berbakat. Setelah berhari-hari memikirkan wasiat kakaknya, Tera memberanikan diri mengutarakan keinginan merantau ke Jakarta kepada bapak dan ibunya. Kedua orang tua Tera tentu tidak setuju dengan keinginan putrinya yang kini menjadi anak semata wayang. Terlebih bapak Tera amat menentang keras dan nada bicaranya sudah mulai meninggi. Tera terus memohon kepada orang tuanya untuk diizinkan. Melihat tekadnya yang luar biasa, bapaknya mengizinkan Tera dan memberikan bekal seadanya. Ternyata respon tetangga Tera di luar dugaan. Mereka sangat mendukung keberanian dan tekadnya bahkan beberapa diantara mereka saling berbondong-bondong ke rumah Tera dan mengucapkan selamat serta menyalaminya. memberikan bekal untukku. Mereka mengatakan awalnya kaget mendengar Tera pergi merantau. Namun, mereka juga merasa bangga, anak perempuan seperti Tera berani untuk meraih cita-cita.

Sebenarnya, bagi mayoritas warga di kampungku, berpendidikan tinggi (apalagi sampai pergi ke kota) adalah bukan keharusan, karena dalam

kesadaran dan logikanya, mengumpulkan rupiah dan kemudian menikah merupakan hal yang utama. Dalam ukurannya, presiden, menteri, duta besar atau jabatan apapun yang jauh dari jangkauan berpikirnya, dianggap telah ditetapkan di lauhul mahfudzana (tak ada peluang untuk dinegosiasikan, atau bahkan di intervensi). Kodratnya si C menjadi presiden merupakan buah dari penurunan takdir, dan bukan hasil jerih payah. Dalam keadaan itu, aku tak bisa mendebat dengan rasionalitas apapun karena tahu sendiri, pandangan fundamental demikian selalu sulit untuk dibantah dan bahkan ditelikung karena beribu pembenaran telah disiapkan untuk pembelaannya. Namun, aku dapat membuktikan bahwa jalan pikiran dan pandangan itu salah, setiap orang mempunyai kesempatan dan ada banyak peluang diluar sana, jika kita mau berusaha. Awal pembuktian, aku sudah berhasil mencuci otak warga kampungku dengan dogma-dogma setiap orang atau siapa saja pantas memiliki impian dan mengejar cita-citanya setinggi langit.

(Data ke-59 Jenjang SMA)

Pengarang menyampaikan amanat secara langsung dalam cerita yang disusun. Amanat yang disampaikan yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang untuk sukses asalkan selalu berusaha. Kesuksesan tokoh dalam cerita pendek diperoleh saat memutuskan untuk merantau. Meskipun perempuan dan

seorang diri namun tokoh mampu membuktikan dirinya dapat sukses. Jenis hubungan yang dipaparkan yaitu hubungan manusia dengan manusia lain.

2) Disampaikan Secara Langsung Melalui Percakapan Tokoh

Amanat disampaikan secara langsung melalui percakapan tokoh ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Sebiji Derana*. Cerita *Sebiji Derana* mengisahkan seorang perempuan tangguh bernama Brie yang mempunyai kecintaan kepada kopi dan sebuah novel *Eliana*. Tema yang diangkat dalam cerita pendek tersebut adalah tentang perjuangan dari luka masa lalu. Brie berasal dari keluarga sederhana, bapak dan ibunya merupakan pencetus perkebunan kopi di daerahnya. Mereka hidup dengan damai meski penghasilan tak seberapa. Namun keadaan tersebut berubah ketika datang pengusaha kota bernama Burhan. Perselisihan terus terjadi antara warga kampung dengan pengusaha kota karena ketamakan mereka ingin mengganti kebun kopi milik warga dengan perkebunan sawit yang konon lebih menjanjikan. Arti kebun kopi bagi warga tak sekadar pendapatan, kopi adalah sumber kehidupan yang menjadi saksi sekaligus pembangkit hidup mereka. Keributan tersebut tak membuat Brie berdiam diri, ia dan komplotannya mencari cara untuk mengusir Burhan dan alat-alat berat dari kampungnya. Brie menyusun rencana dan benar saja truk-truk dan alat besar itu pergi dari kampung, namun sepertinya mereka telah membuat kesalahan besar. Malam hari Brie dan ibunya mendapat kabar bahwa Pak Seno; bapak Brie tewas dengan luka tembak di dada dan perutnya. Hal tersebut membuat Ibu Brie memutuskan untuk mengirim Brie ke kota tinggal bersama keluarga Atmodjo, meski berat Brie tetap melakukannya. Di kota, Brie tumbuh menjadi perempuan tangguh dan cerdas. Berkat kepandaian dan

kegigihannya dia berhasil melanjutkan sekolah barista di Italia dan mempunyai sebuah kedai kopi kebanggaannya. Berikut kutipan teks cerita pendek tersebut.

“Ya syukurlah, Brie. Ini semua juga berkat keberanian sama kerja keras Lo.”

“Habis gelap terbitlah terang, hafiah banget ya, To. Hahaha.”

“Apaan, lo mah habis kopi terbitlah asam lambung, Brie.”

(Data ke-52 jenjang SMA)

Berdasarkan kutipan cerita pendek di atas, terpapar percakapan yang dilakukan oleh para tokoh. Keberanian dan kerja keras membuahkan hasil karena cita-cita Brie dapat tercapai. Brie berhasil membuka kedai kopi meski harus bekerja keras untuk menggapainya. Bahkan, ia dapat bersekolah menjadi barista di Italia.

Amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui percakapan tokoh ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Definisi Bahagia*. Pengarang menceritakan terdapat dua tokoh yang bersahabat yaitu Sandi dan Silsa. Mereka sama-sama mahasiswi di Universitas Negeri Yogyakarta. Awalnya mereka berbeda jurusan namun karena peristiwa tertentu mereka menjadi bertemu dan bersahabat karib. Sandi dan Silsa mempunyai karakter yang berbeda. Sandi adalah siswa yang cukup pintar tetapi nakal, sedangkan Silsa adalah siswa yang rajin lagi pintar. Perbedaan kepribadian tersebut menjadikan persahabatan mereka menjadi lebih berwarna. Mereka bagaikan perangkong dan suratnya, kemana-mana selalu bersama. Mengerjakan tugas, makan, jalan-jalan selalu dilakukan berdua. Seperti tidak pernah terjadi masalah, mereka selalu bercengkerama dan menghabiskan hari-hari bersama. Sering kali mereka juga membagikan pendapatnya, saling bertukar pikiran

mengenai berbagai hal. Sandi lebih humoris dan suka meledek Silsa sedangkan Silsa lebih serius dalam menanggapi obrolan. Meskipun demikian mereka tetap nyambung dalam bercerita. Pernah suatu hari mereka membicarakan tentang sebuah definisi bahagia, menurutnya bahagia tercipta dari hal-hal sederhana bukan yang diada-adakan. Berikut kutipan cerita pendek tersebut.

“Eh, Sil liat tuh bagus yah langitnya. Tau gak kenapa kalo indah itu sementara ga bertahan lama?”

“Emang kenapa?”

“Karena Tuhan menciptakan sesuatu yang indah hanya sementara itu karena supaya kita tidak terlena oleh yang indah saja. Banyak hal yang harus kita ketahui dan perhatikan. Tak semua yang indah juga baik untuk kita.”

“Ooh gitu. Lha kalo senja kok indah ya.”

“Karena yang cepat pergi lebih indah dari yang lama. hihhi...”

“Bisaan kamu itu. Pulang yuk udah mau malem nih.”

Setelah ngorol lama Silsa dan Sandi pulang ke rumah. Sandi mengantarkan pulang Silsa ke rumahnya. Lalu Sandi pulang ke rumah dan mereka pun tidur untuk mengakhiri hari yang penuh kisah itu.

(Data Ke-94 Jenjang SMA)

Berdasarkan kutipan, amanat disampaikan secara langsung melalui percakapan tokoh. Amanat yang terdapat dalam cerita pendek adalah jangan mudah terlena dengan segala sesuatu yang indah karena kebahagiaan hanyalah sementara. Peristiwa memaparkan dua anak muda-

mudi yang bertemu di kampus dan mulai berteman akrab. Dalam pertemanan terdapat percakapan yang membahas mengenai definisi kebahagiaan. Defisini tersebut disampaikan pengarang dalam sebuah percakapan.

3) Disampaikan Secara Tidak

Langsung

Selanjutnya, amanat yang disampaikan secara tidak langsung. Pengarang memberi ruang kepada pembaca untuk menentukan secara pribadi amanat yang terkandung dalam cerita pendek. Hal ini berarti pembaca akan merenungi dan menghayati rentetan peristiwa untuk dijadikan sebagai pembelajaran dan memperoleh amanat yang disampaikan.

Amanat yang disampaikan secara tidak langsung ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Ketangguhan*. Cerita pendek ini menceritakan seorang tokoh yang berusaha mengetaskan dirinya dari kemiskinan. Tokoh tersebut bernama Tini yang diceritakan tokoh lain bernama Sartika Dewi Anjani. Tini merupakan seorang anak dari pasangan orang tua yang sederhana, ia juga seorang kakak yang baik untuk adik-adiknya. Setiap pagi Tini selalu membantu orang tua mengerjakan pekerjaan sebelum berangkat sekolah. Meskipun jarak rumah dengan sekolah cukup jauh, Tini tak pernah mengeluh berjalan kaki. Kehidupannya terasa nyaman dan tentram meskipun penghasilan orang tuanya sangat pas-pasan. Hingga pada suatu hari keadaan semakin memburuk, ia kehilangan sosok ayahnya yang menjadi pahlawan keluarga. Tini yang masih berusia 10 tahun terpaksa harus berjuang bersama ibunya untuk menghidupi mereka. Tini dan ibunya memilih untuk berjualan roti, hal itu membuat Tini harus bangun lebih pagi lagi. Bertahun-tahun Tini jalani tanpa mengeluh sampai ia di bangku sekolah menengah atas. Setelah lulus SMA, Tini harus memendam impiannya untuk

melanjutkan kuliah karena ia harus terus bekerja demi menyekolahkan adik-adiknya. Sungguh pilihan yang sulit bagi gadis cerdas seperti Tini. Tetapi ia tak mungkin pula membiarkan adik-adiknya putus sekolah. Setelah mempertimbangkan jauh-jauh hari, Tini akhirnya membuka toko kue dengan ibunya. Ia tak kenal menyerah terus belajar dan berusaha melakukan yang terbaik untuk kedua adiknya. Kesuksesan adik-adik Tini tentu membuat semangat Tini untuk sukses bangkit. Meskipun dia hanya lulusan SMA, dia tak ingin kalah dari adik-adiknya, dia juga ingin sukses. Kegigihan dan semangat juang Tini tentu membuahkan hasil. Ia kini mempunyai dua toko kue yang sukses. Perekonomian keluarga Tini semakin membaik. Tini kemudian berkeluarga dan mempunyai seorang putri bernama Sartika Dewi Anjani. Berikut kutipan cerita pendek tersebut.

Tini memilih membantu ibunya di toko, hitung-hitung untuk latihan membuat kue agar bisa membuat sendiri. Adik-adiknya hampir setiap hari mampir ke toko untuk ikut membantu. Tapi Tini sering memarahi mereka, Tini ingin adik-adiknya fokus belajar saja. Tini yakin kalau Tini dan ibunya masih sanggup membiayai sekolah mereka sampai mereka semua lulus kuliah dan sukses. Untungnya adik-adik Tini mengerti dengan perjuangan yang telah Tini dan ibu lakukan, mereka tak pernah mau mengecewakan Tini dan ibu. Setiap hari mereka selalu memperlihatkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dan selalu bagus. Bahkan ada salah satu dari mereka yang mendapatkan beasiswa. Ibu dan Tini merasa bangga dan terharu. Kesuksesan

adik-adik Tini tentu membuat semangat Tini untuk sukses bangkit. Meskipun dia hanya lulusan SMA, dia tak ingin kalah dari adik-adiknya, dia juga ingin sukses. Dengan hati yang mantap, Tini mendirikan toko kue kecil yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan toko kue milik ibunya. Kue-kue yang dibuat di toko kue Tini tentu berbeda dengan kue-kue yang dibuat di toko milik ibunya. Tini membuat kreasi yang berbeda, bukan maksud ingin menyaingi toko kue ibunya, tapi hanya dengan membuat kue inilah yang bisa Tini lakukan dan ibu pun mendukung keputusan Tini.

(Data ke-61 jenjang SMA)

Amanat disampaikan oleh pengarang secara tidak langsung. Amanat yang terdapat dalam cerita pendek tersebut yaitu usaha yang besar akan memberi hasil yang maksimal. Pengarang memunculkan peristiwa-peristiwa perjuangan Tini dari hidup serba keterbatasan menjadi seorang yang sukses. Tidak hanya sukses seorang diri, ia mampu mengantarkan keluarganya terbebas dari jerat kemiskinan.

Amanat secara tidak langsung yang disampaikan oleh pengarang ditemukan dalam cerita pendek yang berjudul *Terwujudnya Tekad Saminem*. Cerita pendek ini mengisahkan tentang semangat dan perjuangan seorang tokoh bernama Saminem melawan stigma di desanya. Masyarakat di desa Candal mempunyai adat yang berbeda dengan masyarakat umum. Di sana mayoritas ibu rumah tangga menjadi tenaga kerja di luar negeri atau TKW sedangkan laki-laki menjadi bapak rumah tangga mengurus anak di rumah. Keadaan demikian mengusik hati Saminem. Ia berkeyakinan bahwa yang seharusnya di rumah dan mengasuh anak-anak adalah

seorang ibu bukan bapak. Demi mewujudkan tekadnya, Saminem berusaha meyakinkan para wanita di desanya untuk kembali pada kodratnya sebagai ibu. Namun rintangan terus bermunculan, terlebih lagi dari suaminya. Berkali-kali Juned suami Saminem menyuruh dirinya berangkat ke luar negeri dibanding bekerja di desa, sebab itu merupakan tradisi desa yang berjalan turun temurun. Saminem pun bersikukuh tetap menjalankan kodratnya sebagai wanita walau suaminya menentang langkahnya. Saminem menemukan ide, bersama temannya Badriah mereka membuat kerajinan tangan dari botol-botol bekas yang mereka kumpulkan ketika mencari barang rongsokan. Saminem dan Badriah menekuni pekerjaan itu hingga membuahkan hasil. Mereka menjual hasil kerajiannya sampai keliling desa dan dikenal oleh masyarakat. Tetapi kejadian tak terduga menimpa Saminem, uang pesanan salah satu konsumen raib dicuri maling. Saminem kebingungan apalagi pemesan sudah menagih pesannya. Di tengah kegelisahannya, suaminya justru meninggalkan Saminem karena ia kukuh tetap tidak mau menjadi TKW. Saminem makin hancur, untunglah saat itu datang Pak Qohar yang meminjamkan modal kepadanya. Dengan modal yang tidak seberapa, Saminem dan Badriah kembali bangkit meneruskan kembali usaha kerajinan yang sempat berhenti. Mereka lebih bersemangat dari sebelumnya. Pesanan demi pesanan saling berdatangan hingga akhirnya Saminem mampu memberdayakan perempuan-perempuan di desanya untuk ikut bergabung membuat kerajinan membantu perekonomian keluarga. Lama-lama stigma masyarakat perempuan harus menjadi TKW lama-lama menjadi sirna. Berikut kutipan teks cerita pendek tersebut.

Juleha anak pertama Saminem yang baru kelas 2 SMA selalu meminta ibunya mengizinkan ia berangkat menjadi TKW untuk membantu keluarga, toh setelah SMA ia tidak bisa melanjutkan kejenjang perkuliahan sebab masalah perekonomian keluarga ucap Juleha. Saminem pun selalu mengarahkan anak tersayanganya untuk tetap belajar dengan giat dan berdoa kepada Allah SWT mudah-mudahan ada rezeki agar ia dapat melanjutkan sekolah, Saminem juga berpesan jangan sampai putrinya menjadi TKW kelak saat sudah berumah tangga apapun kondisi perekonomian keluarganya nanti, biar suami yang bertanggung jawab mencari nafkah. Disaat langkah Saminem menyadarkan para wanita terhalang oleh tentangan suaminya, Badriah justru mendukung langkah dari Saminem. Badriah adalah seorang Janda tak beranak yang bersama Saminem mencari barang bekas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suatu hari saat asyik mencari rongsokan, Badriah menemukan kerajinan dari botol bekas yang telah rusak dan akhirnya pun dibuang.

(Data ke-72 jenjang SMA)

Amanat yang disampaikan dalam cerita pendek tersebut yaitu perjuangkanlah sesuatu yang benar meski tidak semua orang mendukung. Saminem memperjuangkan hak atas dirinya sebagai seorang istri. Budaya yang melekat di Desa Cadal bahwa perempuan harus menjadi TKW tidak disetujui olehnya. Meskipun ia ditinggalkan oleh suami, usaha yang dibangun gagal karena uang dicuri, namun

semangat untuk memperjuangkan hak atas dirinya tetap dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penyampaian amanat dalam cerita pendek karangan peserta didik jenjang SMP dan SMA ditemukan berbagai perbedaan dan persamaan diantara keduanya. Dalam teori Jean Piaget disebutkan bahwa keduanya berada ditahap yang sama yaitu tahap operasional formal. Meskipun berada di tahap perkembangan kognitif yang sama namun tingkat berpikir abstrak keduanya berbeda. Berikut karakteristik variasi penyampaian amanat dari masing-masing jenjang yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan belajar-mengajar menyusun cerita pendek.

1) Teknik Penyampaian

Amanat dalam karangan cerita pendek disampaikan dengan dua teknik yaitu secara langsung dan secara tidak langsung (Nurgiyantoro, 2013:460 ; Mutia, 2020:10 dan Taha, 2021:4. Berdasarkan analisis peserta didik jenjang SMP dan jenjang SMA memiliki kecenderungan teknik penyampaian yang berbeda. Peserta didik jenjang SMP cenderung menyampaikan amanat secara langsung. Penyampaian amanat secara langsung memiliki arti pengarang secara tersurat memberi informasi kepada pembaca mengenai amanat yang terkandung dalam cerita pendek. Pengarang menyampaikan secara langsung diakhir cerita atau melalui tokoh lain. Hal ini menjadi sebuah kecenderungan bagi tokoh yang dianggap sebagai alat untuk menyampaikan pesan bukan pelaku yang berkonflik atau mengemban permasalahan. Teknik ini dianggap menggurui pembaca karena tidak memberi ruang perenungan atau penghayatan secara pribadi (Sapdiani, 2018:4). Kemudian, peserta didik jenjang SMA cenderung

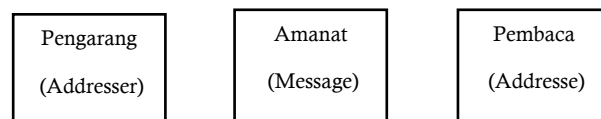
menyampaikan amanat dengan teknik penyampaian secara tidak langsung. Pengarang secara terselebung menyampaikan amanat dalam cerita pendek. Pembaca memiliki ruang untuk mencari tahu dan menghayati rentetan peristiwa dalam cerita pendek sehingga menemukan amanat yang akan disampaikan pengarang. Hal ini akan memberi ragam penafsiran dari para pembaca (Sapdiani, 2018:4).

2) Jenis-Jenis Hubungan

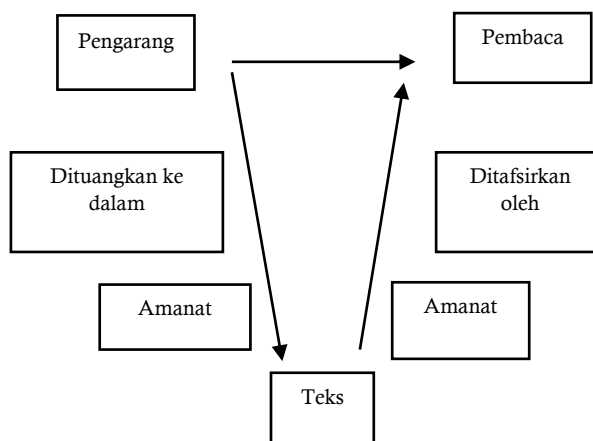
Amanat dalam cerita pendek memiliki beragam jenis. Menurut Nurgiyantoro (2005:266) dipandang dari persoalan hidup manusia maka terjalin hubungan-hubungan yang memiliki kemungkinan hadir atau terjadi, hubungan tersebut yaitu manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, manusia dengan kondisi sosial, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Peserta didik jenjang SMP memiliki kecenderungan menyampaikan amanat dengan jenis untuk diri sendiri dan sesama. Amanat terbatas pada kehidupan manusia yang diemban oleh tokoh sebagai pelaku utama sehingga berhubungan dengan diri sendiri dan untuk sesama yaitu hubungan manusia dengan manusia. Peserta didik jenjang SMA mengeksplorasi tema dengan ragam yang variatif diantaranya kebudayaan, ekonomi, sosial, seksualitas, pendidikan sehingga selain hubungan dengan diri sendiri dan sesama, kondisi sosial, alam dan Tuhan masuk menjadi bagian hubungan yang terjalin dalam persoalan kehidupan dalam cerita pendek yang disusun. Peserta didik mulai menunjukkan adanya kritik sosial yang memiliki arti bahwa pengarang menyusun cerita pendek atas keresahan hati terhadap suatu hal. Keresahan tersebut berupa kritik atas permasalahan yang diangkat dalam cerita pendek.

3) Pola Komunikasi

Menyampaikan amanat merupakan sebuah pola komunikasi antara penulis dan pembaca. Melalui teknik penyampaian amanat dapat menjadi jenis pola komunikasi yang dilakukan antara keduanya. Peserta didik jenjang SMP melakukan pola komunikasi satu arah yakni secara langsung. Hal ini berarti amanat yang disampaikan langsung tertuju kepada pembaca. Berbeda dengan peserta didik jenjang SMA yang melakukan pola komunikasi dua arah. Penulis memberi rentetan peristiwa kepada pembaca dan pembaca menerima cerita secara utuh untuk menemukan amanat didalamnya secara mandiri. Melalui bentuk penyampaian tidak langsung menimbulkan hubungan yang terjadi antara pengarang dan pembaca adalah hubungan yang tidak langsung atau tersirat (Nurgiyantoro, 2013: 339). Berikut gambaran penyampaian dari komunikasi amanat dalam cerita pendek dari pengarang kepada pembaca.



Bagan 1. Hubungan Langsung Antara Pengarang dan Pembaca



Bagan 2. Hubungan Tidak Langsung Antara Pengarang dan Pembaca

IV. SIMPULAN

Amanat dalam cerita pendek karangan peserta didik jenjang SMP didominasi dengan penyampaian secara langsung oleh pengarang. Berdasarkan kategori tersebut ditemukan karakteristik karangan cerita pendek peserta didik jenjang SMP yaitu: (1) menggunakan teknik penyampaian amanat secara langsung, (2) amanat yang disampaikan erat kaitannya antara manusia dengan manusia lain, dan (3) pola komunikasi penyampaian amanat yakni satu arah dengan pembaca. Kemudian, amanat dalam cerita pendek karangan peserta didik jenjang SMA didominasi dengan

penyampaian secara tidak langsung. Berdasarkan kategori tersebut ditemukan karakteristik karangan cerita pendek peserta didik jenjang SMA yaitu: (1) menggunakan teknik penyampaian amanat secara tidak langsung, (2) amanat yang disampaikan tidak hanya terhadap manusia dengan manusia lain melainkan terhadap lingkungan alam, kondisi sosial, dan pandangan hidup, dan (3) pola komunikasi penyampaian amanat yakni dua arah dengan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hamelia. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5 (1), 78-90.
- Alifa, Nur. dan Setyaningsih, Nas Haryati. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2), 98-103.
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Dengan Metode Image Streaming Dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa)*, 7 (1), 88-115.
- Aziz, Sitti Aida. dan Thaba, Aziz. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Partisipatoris Siswa VII F SMPN 3 Makassar. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4 (2), 329-348.
- Br, Cintia hafira, Purba, Karo dan Nirmawan. (2023). Pengaruh Media Gambar Berseri dengan Tema Pendidikan Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMK TKJ I Wira Kesuma Jaya Namorambe Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Bahterasia*, 4 (1), 42-50.
- Katalog.satudata.go.id
- Keraf. G. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lafifa, Rona Hassi. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedy Mizwar. *Jurnal Bahterasia*, 5 (2), 19-29.
- Lida, Ulfah Mey. dan Zulaeha, Ida. (2017). Pola Penalaran dalam Karangan Argumentasi pada Siswa Tahap Operasi Formal. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3 (1), 45-52.
- Melinda, Sindi dkk. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI Melalui Implementasi Media Gambar Berseri. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(10), 1033-1047.

- Moleong, J. Lexi. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'min, Aisyah Siti. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6 (1), 89-96.
- Natawidjaja, P. Suparman. (1998). *Teras Komposisi*. Jakarta: Intermassa.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Sapdiani, Ratih dkk. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 101-114.
- Subekti, Mukodas Arif. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 4 (1), 1-8.
- Taha, Nasim. (2021). Implementasi Nilai Moral Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Dalam Pembelajaran. *G Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (2), 43-48.
- Umar, Seniwati. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi *Copy The Master* Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXA SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4 (6), 282-290.
- Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.